

## **”Pelaksanaan Pembelajaran PKn: Studi Kasus di SMK Pembangunan Mranggen-Demak”**

Titik Susiatik

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas IVET di Semarang.

E-mail: [titiksusiatik@gmail.com](mailto:titiksusiatik@gmail.com)

Diterima: November 2020, Di publikasikan: Januari 2021

### **ABSTRAK**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini masih ada sebagian yang mengalami kendala, termasuk yang dialami guru PKn, sehingga perlu ada action atau tindakan sebagai masukan untuk mengurangi kelemahan tersebut. Hal yang dapat dilakukan selain motivasi belajar dari siswa juga dari orang tua serta sarana-prasarana, dan yang tidak kalah pentingnya adalah pihak guru mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga sampai pada evaluasi. Tujuan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan: 1) persiapan atau rancangan guru PKn dalam proses pembelajaran; 2) pelaksanaan proses pembelajaran; dan 3) evaluasi atau penilaian dari proses pembelajaran oleh guru PKn.

Model penelitian digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sumber data diperoleh dari kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, dokumen, dan photo-photo kegiatan. Informan penelitian adalah: 1) kepala sekolah sebagai informan kunci atau key informan, dan informan lapangan adalah: 2) wakil kepala sekolah bidang kurikulum; 3) perwakilan guru; dan 4) perwakilan peserta didik. Teknik pengumpulan data digunakan: 1) wawancara; 2) observasi partisipatif; dan 3) studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data digunakan model interaktif.

Simpulan penelitian adalah: 1) perencanaan pembelajaran guru PKn berjalan efektif dan efisien, dalam arti mempertimbangkan waktu yang tersedia dengan cakupan materi relatif luas; 2) pelaksanaan proses pembelajaran PKn oleh guru PKn selalu berpedoman pada Garis-garis Besar` Program Pengajaran (GBPP) yang dioperasionalkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan 3) evaluasi atau penilaian oleh guru PKn digunakan sistem berkelanjutan, mulai dari nilai harian dalam bentuk pop quis, ujian tengah semester dan ujian semester. Selain itu dilakukan penilaian dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

**Kata kunci:** Pembelajaran, PKn.

## PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran diantaranya tergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien (Dakir, 2014). Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu strategi belajar yang diharapkan mampu mengefektifkan proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja (melakukan kegiatan) dan “mengalami”, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, yang pada akhirnya pembelajaran diharapkan dapat lebih bermakna bagi peserta didik (Mulyasa, 2017), termasuk di dalamnya pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dan penting dalam membentuk sifat dan sikap peserta didik dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menuntut adanya peserta didik untuk menunjukkan sikap yang baik, kreatif, dan bertanggungjawab (Djamarah, 2016). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PKn belum tercapai sebagaimana yang diharapkan, termasuk yang dialami oleh siswa di SMK Pembangunan Mranggen Kabupaten Demak. Hal yang tampak nyata dan sering dilakukan adalah, ada sebagian peserta didik yang tidak sopan kepada orang tua dalam berperilaku, suka membuat gaduh pada saat proses pembelajaran, sering terlambat masuk kelas baik pada jam pertama maupun setelah istirahat, suka membolos, dan tindakan-tindakan negatif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku peserta didik masih stabil dan perlu ada pembentukan karakter yang dapat membangun sifat dan sikap peserta didik tersebut.

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA/SMK dewasa ini menurut Djahiri (2016); bersoko guru pada aktivitas proses belajar peserta didik kadar tinggi, multi domain, dan multi dimensional. Ini berarti bahwa saat merancang skenario pembelajaran harus diperhitungkan pendekatan yang bervariasi. Hal tersebut sejalan dengan hakekat manusia yang secara faktual selalu utuh dalam berpikir dan berperilaku, serta hakekat kehidupan yang selalu berkorelasi. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Hal tersebut seperti disinggung oleh Suryadi (2014) bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik sekurang-kurangnya 75% terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sedangkan dari segi hasil, kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik antara lain: kemampuan menggali dan mengolah informasi, mengambil keputusan, serta menghubungkan diantara beberapa variabel.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu dilakukan suatu kajian dan penelitian tentang kesiapan-kesiapan yang dilakukan guru dalam pengelolaan pembelajaran PKn kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas, sebagai bagian dari penerapan kurikulum yang digunakan untuk meningkatkan peran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu strategi

pembelajaran menjadi sesuatu hal penting untuk mendukung demi keberhasilan pada pelaksanaan proses pembelajaran (Usman, 2015).

Penerapan strategi pembelajaran pada hakekatnya adalah prosedur yang sistematis dalam pelaksanaan pengajaran, yaitu sebagai penjabaran dari pemahaman pendidik atas tujuan dan organisasi pengajaran serta isi pelajaran (Kosasi, 2015). Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan paradigma pendidikan menuntut guru untuk lebih berinovatif dalam merancang pembelajaran, artinya guru harus melakukan reformasi kelas dalam menyusun maupun melaksanakan proses pembelajaran (Masnur, 2015). Strategi pembelajaran dalam hal ini merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan dapat membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak (Susanto, 2015). Apabila komponen tujuan, organisasi dan isi umumnya telah ditetapkan, maka komponen strategi tergantung dari kreativitas dan kualitas profesional guru sebagai pengelola pembelajaran (Hamalik, 2017).

Dikemukakan pula oleh Mudzakir (2017) bahwa pada umumnya pelaksanaan mengajar selama ini guru kurang kreatif dalam menerapkan inovasi pembelajaran kewarganegaraan. Hal ini terjadi karena pola pikir belajar diartikan sebagai perolehan pengetahuan, dan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada peserta didik seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, disamping itu pembelajaran ditekankan pada hasil, bukan pada proses (Sukmadinata, 2015). Akibatnya guru terpaksa mengajar dengan sistem konvensional dengan penggunaan metode ceramah dan cara peserta didik belajar lebih dominan dengan menghafal (Nasution, 2014).

Kondisi demikian apabila dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan berimbas kepada teman lain, bahkan dikhawatirkan anak akan mengalami kegagalan dalam belajar. Oleh sebab itu ditekankan secara tegas oleh Nurhadi (2014) bahwa guru PKn sebagai salah satu guru yang memiliki tugas dan kewajiban untuk membentuk sikap dan perilaku serta moral peserta didik merasa ikut bertanggungjawab dari kondisi peserta didik tersebut, paling tidak guru PKn memberikan penekanan-penekanan akan perilaku anak tersebut untuk dapat dikendalikan, dan secara perlahan dapat dihilangkan.

Selain perilaku di atas, menurut catatan guru PKn (dokumen sekolah, 2019); seringkali guru PKn menemukan peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat maupun bertanya. Dalam bekerja kelompok banyak dari anggota kelompok yang hanya mencantumkan nama saja tanpa ikut berpartisipasi dalam kelompok. Tanggungjawab peserta didik rendah, baik terhadap dirinya sendiri sebagai individu maupun terhadap kelompok. Di sisi lain, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas program pembelajaran perlu dilandasi dengan pandangan sistematis terhadap kegiatan belajar-mengajar, yang harus didukung dengan upaya dalam pengelolaan pembelajaran dengan baik (Sardiman, 2016). Guna mewujudkan kualitas pembelajaran, perlu ditempuh upaya-upaya yang bersifat komprehensif terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Namun berdasarkan issue yang berkembang dalam pendidikan, pembelajaran pada sekolah belum berjalan secara efektif, bahkan banyak guru yang mengajar tanpa melaksanakan prosedur sebagai

bagian dari pengelolaan pembelajaran. Mereka mengajar secara rutin apa adanya, sehingga pembelajaran berkesan *teacher centris* yaitu terpusat pada guru (Sukirin, 2016).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn oleh guru PKn di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pembangunan Kecamatan Kabupaten Demak. Apakah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn di sekolah tersebut memiliki keefektifan?, hal inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema seperti ini. Dengan demikian tujuan penelitian ini terkait dengan: 1) persiapan atau perencanaan guru PKn dalam proses pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran guru PKn; dan 3) pelaksanaan evaluasi atau penilaian oleh guru PKn pada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bermaksud memberikan deskripsi secara nyata, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki (Moleong, 2013). Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menempatkan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Bungin, 2016). Penelitian deskriptif kualitatif juga merupakan penelitian yang menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperoleh gambaran tentang kondisi tentang objek dan subjek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016). Melalui penelitian deskriptif kualitatif dipaparkan data sebenarnya yang terjadi tentang kondisi sekarang yang sedang diteliti. Hal tersebut senada dikemukakan Arikunto (2015) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan sumber data dari kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, dokumen, dan foto-foto kegiatan. Informan penelitian adalah: 1) kepala sekolah sebagai informan kunci atau *key informan*, dan informan lapangan sebagai pendukung adalah: 2) wakil kepala sekolah bidang kurikulum; 3) perwakilan guru; dan 4) perwakilan peserta didik. Teknik pengumpulan data digunakan: 1) wawancara; 2) observasi partisipatif; dan 3) studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data digunakan analisis model interaktif (Miles dan Huberman, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Persiapan Pembelajaran PKn**

Persiapan pembelajaran guru PKn di SMK Pembangunan Mranggen Kabupaten Demak dilakukan mulai dari perencanaan, sebab dengan perencanaan yang matang maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien, karena digunakan berdasarkan pertimbangan waktu yang ada dan dengan cakupan materi yang cukup luas.

#### **2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn**

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn selalu berpedoman pada Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) atau silabus yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### 3. Evaluasi/penilaian Pembelajaran PKn

Penilaian digunakan sistem berkelanjutan, mulai dari nilai harian dalam bentuk pop quis, ujian tengah semester, dan ujian semester. Penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan antara aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor serta penggunaan berbagai model penilaian, baik secara formal maupun nonformal.

## **Pembahasan**

### 1. Perencanaan Pembelajaran PKn

Perencanaan dalam proses pembelajaran PKn di SMK Pembangunan Mranggen berjalan secara efektif dan efisien, karena mempertimbangkan tersedianya waktu yang ada dengan cakupan materi yang cukup luas. Temuan penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa kemampuan guru mengatur kelas dan mengelola perilaku pembelajaran menunjukkan hasil yang positif dan komprehensif. Persiapan guru dan pengembangan profesional dalam pengelolaan kelas saat proses pembelajaran sangat efektif dan memimpin jalannya proses pembelajaran dalam kelas tersebut. Itu semua memerlukan keahlian untuk mencapai hasil pembelajaran, baik secara khusus untuk peserta didik secara individu hasil belajar secara umum yang diperuntukkan bagi seluruh anggota kelas. Hal itu menggambarkan bahwa kemampuan guru mengatur kelas dan membimbing perilaku anak ada kaitan positif dengan hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru memerlukan persiapan menyeluruh dan pengembangan profesional dalam mengorganisasi kelas yang lebih efektif, perilaku anak yang teratur dan kemampuan anak yang baik dalam kelas akan berdampak pada mutu dan kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan perlunya perencanaan dalam proses pembelajaran. Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuat dan pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kelengkapan kurikulum yang dilaksanakan sekolah, pengelolaan pembelajaran membutuhkan beberapa tahapan, atau proses yang harus dijalankan dengan baik. Sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan dengan baik dan tepat dalam pembelajaran akan mampu memperluas kesempatan belajar (= penguasaan materi), peningkatan efisiensi, peningkatan kualitas belajar, peningkatan kualitas mengajar, fasilitas pembentukan keterampilan, mendorong belajar sepanjang hayat dan berkelanjutan, peningkatan perencanaan kebijakan dan manajemen, serta mengurangi kesenjangan penggunaan teknologi. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa desain pembelajaran menentukan strategi yang tepat bagi peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Anggapan itu adalah jenis tujuan perintah melalui koordinasi dan itu berbeda dengan strategi instruksi yang

dibutuhkan dalam urutan untuk pelajar secara efektif dan efisien dalam memperoleh berbagai tujuan.

Semua teori berdasarkan anggapan tersebut terdiri dari 3 (tiga) komponen: 1) teori deskriptif pengetahuan dan keahlian untuk menjadi belajar; 2) teori deskriptif strategi intervensi diperlukan untuk memajukan pembelajaran; dan 3) teori yang menentukan dan menceritakan pengetahuan dan strategi. Teori deskriptif dalam mengidentifikasi konsep menggunakan dan menggambarkan salah satu pengetahuan untuk belajar atau strategi digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran anak. Dengan demikian dalam perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara detail dan teliti, bahkan dalam setiap tahapan proses perencanaan pembelajaran. Guna keperluan tersebut guru perlu menggunakan teknik untuk menempatkan para peserta didik ke dalam kerangka berpikir reseptif yang disebut induksi bangun cerita, agar menarik perhatian, merangsang minat dan membuat peserta didik lebih reseptif dalam menerima pelajaran. Cara mengajak anak mempelajari topik baru di kelas adalah salah satu cara dalam membangkitkan minat terhadap topik tertentu dan menetapkan cara-cara menginduksi uraian dengan topik berkelanjutan. Prosedur yang digunakan biasanya dengan penjelasan pentingnya mempelajari materi, ulasan pelajaran sebelumnya, dan analisis hasil tes yang telah berlangsung sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SMK Pembangunan Mranggen, termasuk dalam pembelajaran PKn sudah sesuai dengan harapan dan RPP yang telah disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, karena digunakan sebagai kerangka acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn

Pelaksanaan proses pembelajaran guru PKn di SMK Pembangunan Mranggen Kabupaten Demak selalu berpedoman GBPP atau silabus yang dijabarkan dalam bentuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran ditujukan pada kepentingan peserta didik dengan memperhatikan penggunaan fasilitas yang ada secara maksimal. Perhatian kecil dapat memberikan implikasi yang luas dan menciptakan untuk model pembelajaran. Perkembangan teknologi sering dianggap sangat sedikit, bahkan kadang tingkat pengetahuan dengan pengakuan sangat terbatas: apakah pelajar tertarik dengan teknologi di dalam maupun di luar sekolah? Hal ini dapat dikaitkan dengan kepentingan proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan sebagai sebuah kenyataan, dengan melalui berbagai arahan dan motivasi agar setiap guru dan tenaga administrasi yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggungjawabnya. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) adalah, seseorang akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: 1) merasa yakin akan mampu mengerjakan; 2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; 3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak; 4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan; dan 5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut secara harmonis.

Implementasi pendekatan, strategi dan model pembelajaran merupakan tindakan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran mengandung pengertian aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar dilakukan oleh guru. Sebelum menelusuri pemahaman tentang pendekatan, strategi dan model pembelajaran, perlu diperhatikan terlebih dahulu pengertian tentang belajar, mengajar, pengajaran dan pembelajaran.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja); mengajar dipandang sebagai upaya atau proses yang dilakukan seorang guru untuk membuat siswa-siswanya belajar; pengajaran dipandang sebagai proses secara sistematis dalam merencanakan (mendesain), mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran agar setiap pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dalam jangka waktu yang layak. Dipandang sebagai suatu sistem, pengajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain secara terorganisasi, yaitu tujuan, materi, pelajaran, metode mengajar, media, pengorganisasian kelas dan evaluasi. Pembelajaran merupakan sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu: aktivitas, motivasi, individualitas, lingkungan, konsentrasi, peragaan, korelasi, kerjasama, dan persaingan, apersepsi, efisiensi dan efektivitas serta permainan dan hiburan.

Pendekatan dipandang sebagai suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, yang terarah secara sistematis pada tujuan yang hendak dicapai. Strategi pembelajaran dirumuskan sebagai suatu pola umum pembelajaran subyek didik yang tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, psikologi, didaktik dan komunikasi yang mengintegrasikan struktur (urutan kegiatan/langkah pembelajaran, media/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi dan waktu yang diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien). Model pembelajaran yaitu contoh-contoh pola/struktur pembelajaran siswa yang didesain, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan tuntutan RPP yang telah disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Guru dituntut untuk menuangkan secara rinci kegiatan yang akan dilaksanakan. Secara singkat, RPP digunakan sebagai pedoman yang memuat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran bersifat spiral (terjadi pengulangan pembelajaran materi tertentu). Penyusunan RPP oleh guru harus disesuaikan dan berpedoman pada acuan kurikulum, ini berarti guru hanya sebagai pengembang dan pemodifikasi berdasarkan kreativitas yang dimiliki. Pemilihan alat bantu/media/sumber belajar harus benar-benar didasarkan atas pertimbangan fungsi dan bukan sekedar untuk memenuhi gengsi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn membutuhkan materi dan media sumber belajar berbeda dengan mata pelajaran yang lain, karena materi pembelajaran PKn berkaitan dengan masalah kehidupan sosial dan tata kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Oleh sebab pembelajaran harus mencerminkan ciri khas dalam pengembangan kemampuan mata pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sumber belajar dan sarana yang tersedia dan bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan individu/perorangan, berpasangan, kelompok, dan klasikal. Hal ini perlu diperhatikan, karena berpedoman pada pelayanan terhadap perbedaan individu anak.

### 3. Penilaian/evaluasi Pembelajaran PKn

Dalam penilaian digunakan sistem berkelanjutan, mulai dari nilai harian dalam bentuk pop quis, ujian tengah semester, dan ujian semester. Penilaian dilakukan oleh guru untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran baik itu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor, serta penggunaan berbagai model penilaian, baik itu dalam bentuk formal maupun nonformal.

Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa menyoroti pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi lingkungan. Meskipun ada halangan ke kontekstual mengajar di lingkungan yang tersier (kompleks) seperti: ketiadaan persiapan waktu, luasnya konsep dan materi pembelajaran serta terbatasnya kemampuan guru, namun keuntungannya adalah adanya minat pelajar dan motivasi anak yang menunjukkan adanya hasil pembelajaran yang sangat signifikan. Berdasarkan data dari pelajar informal *feedback* atau umpan balik, penilaian dalam penampilan sangat penting, hal ini ditunjukkan dengan standar pada saat proses pembelajaran selesai, siswa atau guru mengajukan pertanyaan. Sebagian besar ahli pendidikan sepakat bahwa tantangan dan pengembangan kesepakatan hubungan antara materi pelajaran yang diperoleh dengan pernyataan yang mereka ajukan. Dalam pertanyaannya, siswa mengajukan pertanyaan tidak terfokus pada materi pembelajaran saja, tetapi pertanyaan dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan anak. Ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran dari sistem tradisional menuju ke arah yang lebih modern. Selain itu telah diperoleh cara berpikir dan cara menganalisis dengan kritis, bahkan kondisi demikian tidak dimiliki oleh siswa yang berlatar belakang pada siswa yang menekuni ilmu hitung saja, tetapi pemikiran ini telah dimiliki oleh sebagian besar siswa sebagai pelajar, termasuk pada mata pelajaran yang berkonsentrasi pada masalah sosial.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan evaluasi atau penilaian mampu membangkitkan minat belajar anak, sedangkan perbedaannya adalah; dari hasil penelitian evaluasi selalu dikaitkan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Di sisi lain pertanyaan yang diajukan guru atau pun siswa bisa meliputi materi yang cukup luas, yang terpentingnya adalah dikaitkan dengan kejadian atau kondisi di lingkungan sekitar siswa. Apabila dikaji secara mendalam, penilaian merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan. Apabila terjadi penyimpangan; perlu diketahui di mana letak penyimpangannya dan tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Selanjutnya dikemukakan bahwa dalam proses penilaian memiliki 5 (lima) tahapan, yaitu: 1) penetapan standar pelaksanaan; 2) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; 3) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; 4) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan 5) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan. Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait-mengkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan yang disebut dengan proses manajemen. Dengan demikian proses manajemen dalam penilaian sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen.

Di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan atau biasa disebut penilaian. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dari hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Adapun yang dimaksud dengan teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Materi PKn meliputi masalah sosial dan ketatanegaraan, sehingga dalam penyampaian materi juga memerlukan dukungan elektronik, seperti: komputer dan internet, tetapi PKn juga melingkupi media informasi seperti: radio dan televisi, serta media komunikasi seperti: telepon maupun telepon seluler dengan WA, SMS, MMS, *Music Player*, *Video Player*, *Camera Foto Digital*, dan *Kamera Video Digital*-nya serta *e-Book Reader*-nya. Dengan demikian berarti banyak media alternatif yang dapat dipilih oleh guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan. Sarana yang dimanfaatkan dengan baik dan tepat dalam proses pembelajaran akan mampu memperluas kesempatan belajar, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas belajar, meningkatkan kualitas mengajar, memfasilitasi pembentukan keterampilan, mendorong belajar sepanjang hayat berkelanjutan, meningkatkan perencanaan kebijakan dan manajemen, serta mengurangi kesenjangan penggunaan teknologi.

Dalam evaluasi juga dilakukan pengawasan atau *controlling*, yaitu merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu kegiatan. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya yang dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan agar tujuan kegiatan tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Pemilihan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam penyusunan soal. Penilaian ini diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator dengan menggunakan acuan kriteria. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedi. Penilaian merupakan proses identifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan hasil belajar siswa. Penilaian berorientasi pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan secara terus-menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan penguasaan kompetensi siswa, baik sebagai efek langsung maupun efek pengiring dari proses pembelajaran.

Proses pembelajaran mensyaratkan bahwa guru harus mampu mengatur kelas dan mengelola perilaku pelajar, mereka kritis ke hasil pendidikan positif. Kaitan persiapan guru dan pengembangan profesional dalam organisasi kelas lebih efektif dan membentuk perilaku. Oleh karena itu memerlukan peningkatan hasil belajar untuk peserta didik secara umum dan khusus dalam proses pembelajaran. Hal itu dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengatur kelas dan mengatur perilaku anak sangat kritis dan hati-hati, hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran memberikan hasil yang positif. Guru memerlukan persiapan yang menyeluruh dan pengembangan profesional dalam organisasi dan lembaga pendidikan agar dalam pelaksanaan tugasnya bisa berjalan dengan efektif. Perilaku siswa yang teratur dan positif serta kemampuan siswa yang baik dalam menguasai materi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan berdampak pada mutu dan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran PKn**

Perencanaan proses pembelajaran PKn di SMK Pembangunan Mranggen Kabupaten Demak berjalan secara efektif dan efisien, dalam arti mempertimbangkan waktu yang tersedia dengan cakupan materi yang relatif luas.

#### **2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn**

Pelaksanaan proses pembelajaran guru PKn selalu berpedoman pada Garis-garis Besar` Program Pengajaran (GBPP) atau silabus yang dioperasionalkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **3. Penilaian/evaluasi Pembelajaran PKn**

Dalam penilaian digunakan sistem berkelanjutan, mulai dari nilai harian dalam bentuk pop quis, ujian tengah semester, dan ujian semester. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka saran dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah (UPTD dan Dinas Pendidikan Kabupaten)

Supaya melakukan kontrol dan terjun langsung di sekolah, sebab kejadian di lapangan menunjukkan bahwa belum seluruhnya materi yang disampaikan oleh guru kepada anak dilakukan secara tuntas, namun waktu yang tersedia pada semester tertentu telah selesai.

2. Bagi guru

Agar dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien, karena materi pembelajaran PKn cakupannya sangat luas, sementara jumlah pertemuan relatif terbatas.

3. Peneliti berikutnya

Agar memfokuskan penelitian yang bertitiktolak pada waktu yang tersedia pada semester tertentu yang dikaitkan dengan cakupan materi pada mata pelajaran PKn khususnya, dan umumnya pada mata pelajaran lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2015, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bungin, Burhan. 2016, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dakir, H., 2014, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Rineka Cipta.

Djahiri, Andi Kosasih. 2016, Menjadi Guru Profesional, Jogjakarta: Paramitra Publishing.

Djamarah, Saiful Bahri. 2016, Pengembangan Keberbakatan Anak, Bandung: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2017, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kosasi, Rafli. 2015, Profesi Keguruan untuk Guru dan Calon Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masnur, Muslich. 2015, Kurikulum 2013: Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, Jakarta: Sinar Grafika.

Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael. 2013, Analisis Data Kualitatif, Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, J. Lexy. 2013, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mudzakir, Ahmad. 2017, Psikologi Pembelajaran, Bandung: Wacana Prima.
- Mulyasa, E., 2017, Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S., 2014, Azas Azas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2014, Penerapan Kurikulum 2013: Sebuah Tantangan dan Jawaban, Jakarta: Gramedia Pustakatama.
- Sanjaya, Wina. 2018, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, AM., 2016, Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development (R&D), Bandung: Alfabeta.
- Sukirin, 2016, Psikologi untuk Anak Didik, Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015, Landasan Psikologi: Suatu Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Ace. 2014, Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, 2015, Pengembangan Kurikulum dengan Perspektif Manajemen Visi dan Misi, Surabaya: Mata Pena.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara.
- Usman, M. User. 2015. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.